

PENDAMPINGAN ANGGOTA PPK DALAM UPAYA MENURUNKAN TINGKAT STUNTING DI DESA PUNTUKREJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Winarti*¹, Aris Triharyanto², Budiman Widodo³

^{1,2,3} Universitas Slamet Riyadi

*e-mail: winartitik@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul: Pendampingan Anggota PKK dalam Upaya menurunkan tingkat stunting di Desa Puntuk Rejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia di Indonesia, juga merupakan ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif. Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah tercatat ada 1.603 kasus stunting pada sekitar bulan Oktober tahun 2022, atau 3,33 persen dari 42.203 balita. Dan untuk wilayah Kabupaten Karanganyar terutama di beberapa Kecamatan, menjadi prioritas penanganan karena dinilai tingkat stuntingnya tinggi. bahkan menunjukkan adanya peningkatan. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Slamet Riyadi ini, melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tiga kegiatan yaitu : Penyuluhan, Pelatihan terhadap Ibu-ibu PKK tentang makanan dan lingkungan sehat dan Pendampingan kepada ibu hamil dan pasca melahirkan desa Puntuk Rejo. Dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang asupan gizi, makanan dan lingkungan yang sehat, khususnya bagi ibu hamil dan pasca ibu melahirkan sampai bayi berumur 2 tahun. Sehingga ibu-ibu anggota PKK dapat ikut mengurangi tingkat angka stunting di desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Kata kunci: stunting, pendampingan, PKK.

ABSTRACT

Community service with the title: Assistance to PKK Members in Efforts to reduce the level of stunting in Puntuk Rejo Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency. Stunting is a chronic nutritional problem resulting from a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in impaired growth in children. Stunting is a major threat to human quality in Indonesia, and is also a threat to the nation's competitiveness. This is because stunted children not only have their physical growth disrupted (short stature/stunt), but their brain development is also disrupted, which of course will greatly affect their abilities and achievements at school, productivity and creativity at productive ages. Karanganyar Regency, Central Java, recorded 1,603 cases of stunting around October 2022, or 3.33 percent of 42,203 children under five. And for the Karanganyar Regency area, especially in several sub-districts, it is a priority for handling because it is considered that the stunting level is high. even shows an increase. Community Service with three activities, namely: Counseling, Training for PKK mothers about healthy food and environments and Assistance for pregnant and postnatal mothers in Puntuk Rejo village. With this Community Service activity, you can increase understanding and knowledge about nutritional intake, food and a healthy environment, especially for pregnant women and postpartum mothers until the baby is 2 years old. So that PKK member mothers can help reduce the level of stunting in Puntukrejo village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency.

Keywords: stunting, assistance/accompaniment, PKK.

1. PENDAHULUAN

Statistik PBB 2020 mencatat, lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami stunting, dimana 6,3 juta balita stunting adalah balita Indonesia. Menurut UNICEF, stunting disebabkan anak kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk. Saat ini, prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,6%, sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada 2024. (<https://www.kominfo.go.id>).

Desa Puntuk Rejo merupakan salah satu diantara 9 desa yang berada di wilayah Kecamatan Ngargoyoso, Kantor Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso berada di Jln.Karangpandan - Suku Km.4, Genengrejo.letak desa Puntuk Rejo dalam ketinggian rata-rata 700 dpl (meter), dengan ketinggian tersebut maka desa Puntuk Rejo berhawa sejuk. Desa Puntuk Rejo terdiri dari: terdiri dari 8 (delapan) dusun, 12 (dua belas) Rukun Warga (RW) dan, 37 Rukun Tetangga (RT). Jarak dengan kantor Kecamatan 5 (lima) Km, dengan Kantor Kabupaten 19 (sembilan belas) Km. Dengan luas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1. Luas wilayah menurut penggunaan

NO	JENIS TANAH	LUAS TANAH (Ha)
1.	Tanah Sawah	125,27
2.	Tanah Kering	89,20
3.	Lain-lain	54,12
	Luas Tanah	268,59

Sumber: Ngargoyoso dalam Angka 2023.

Masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian dari sektor pertanian, pertanian yang ada di desa Puntuk Rejo, seperti padi, jagung, singkong, dan sayur mayur yang tumbuh subur dan cocok untuk kondisi tanah pegunungan. Desa Puntuk Rejo juga menjadi salah satu desa di kecamatan Ngargoyoso yang menjadi desa Destinasi Agrowisata, sehingga banyak wisatawan lokal maupun manca negara. Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk desa adalah mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah penduduk sekitar 3904 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

NO	KEL. UMUR	L	P	JUMLAH
1	0 - 4	143	139	282
2	5 - 9	149	142	291
3	10 - 14	142	136	278
4	11 - 19	138	135	273
5	20 - 24	141	138	279
6	25 - 29	137	142	390
7	30 - 34	128	135	263
8	35 - 39	132	139	271
9	40 - 44	138	138	276
10	45 - 49	127	133	260
11	50 - 54	129	134	263
12	55 - 59	112	120	232
13	60 - 64	92	94	186
14	65 - 69	69	62	131
15	70 - 74	43	51	94
16	75 Keatas	54	81	135
	Jumlah			3904

Sumber: Ngargoyoso dalam Angka 2023.

Permasalahan kesehatan anak di desa Puntukrejo, masih perlu mendapat perhatian pemerintah maupun masyarakat. Stunting merupakan prioritas pemerintah yang harus diatasi,

desa Puntuk yang termasuk Kecamatan Ngargoyoso termasuk kecamatan yang tingkat stunting nya tinggi, hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Ibu Purwanti bahwa : "Ada beberapa desa/kelurahan masih bertahan angka kasus dan malah naik di wilayah Kecamatan Kerjo, Tawangmangu dan Ngargoyoso," Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah, sendiri tercatat, 1.603 kasus stunting sampai bulan Oktober tahun 2022 atau 3,33 persen dari 42.203 balita.

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Biasanya, stunting mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun.

Permasalahan yang ada didesa Putuk Rejo bila dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat desa Puntuk Rejo tergolong rendah, karena mayoritas adalah lulus SD, tingkat pendidikan ini merupakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki desa tersebut. Dan mata pencaharian penduduk adalah masyaritas adalah petani, dengan apa bila dilihat dari kepadatan penduduk desa Puntuk Rejo paling Padat diantara desa-desa lain di Kecamatan Ngargoyoso, yaitu dengan luas wilayah 2,69 km² jumlah penduduknya 11,42 %, kepadatan penduduk adalah 1410 jiwa /km². Kondisi seperti itu merupakan permasalahan bagi desa Puntuk Rejo.

Permasalahan yang dapat ditemukan di masyarakat desa Puntuk Rejo selama tim melakukan observasi adalah:

1. Tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, dan memiliki luas wilayah yang tidak begitu luas dibandingkan dengan jumlah penduduknya.
2. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian dibidang pertanian, sehingga sifat pasrah terhadap alam, masih merupakan ciri kebanyakan masyarakat yang hidup di daerah pedesaan, termasuk juga masyarakat desa Puntuk Rejo. Hidup tidak banyak tuntutan, apa adanya dan mempertahankan "keajegan-keajegan"
3. Di Kabupaten Karanganyar, desa Puntukrejo, masalah stunting termasuk yang masih tinggi.
4. Dengan kondisi seperti nomor (1) (2) dan (3) tersebut maka, menyadarkan dan menumbuhkan kesadaran hidup yang sehat, pentingnya gizi keluarga, kepada Ibu-Ibu PKK.

Harapan apabila masyarakat desa Puntuk Rejo dapat memahami dan, menyadari pentingnya kesehatan masyarakat, dimulai dari bayi yang masih berada didalam kandungan, sampai orang tua.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan, yaitu: dimulai dari pendekatan dan memperkenalkan program tim pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kepada pemerintah desa Puntuk Rejo, setelah ijin kami dapatkan dan dengan bantuan serta dukungan pemerintah desa. Dukungan dan perijinan harus kami dapatkan terlebih dahulu karena dalam melaksana kegiatan pengabdian ini harus mengumpulkan kelompok masyarakat, dan melaksanakan kegiatan di wilayah desa Puntuk Rejo.

Langkah selanjutnya, untuk mengenalkan, menjelaskan tentang peran serta organisasi Perempuan melalui PKK, dalam peran sertanya dalam penurunan Tingkat Stunting di desa Puntuk Rejo, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah

Desa, bidan Desa dan PLKB setempat. Selanjutnya ada beberapa bentuk-bentuk kegiatan atau tahapan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa Puntuk Rejo, pada tanggal 13 Mei 2023 di balai desa Puntuk Rejo, dihadiri 22 orang, untuk penjelasan tentang apa itu stunting, mengapa anak bisa terkena stunting. Dan pentingnya peran serta Ibu-ibu PKK dalam kesehatann keluarga.
2. Pertemuan ke dua dilakukan tanggal 14 Juni 2023, Pelatihan menyiapkan makanan bergizi dan yang murah, terutama sumber-sumber makanan yang tumbuh disekitar rumah penduduk.
3. Kegiatan selanjutnya yang dimulai pada tanggal 13 Juli – 5 September melakukan pendampingan dengan warga secara door to door maupun secara kelompok/ organisasi PKK desa Puntuk Rejo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, untuk menjaga Kesehatan makanan, fisik maupun lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di desa Puntuk Rejo, kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar ini adalah para ibu-ibu anggota PKK dapat ikut serta secara aktif dalam menurunkan Tingkat stuting di desanya. Tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam melakukan kegiatannya dibagi menjadi beberapa tahapan, secara diskripsi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan penjelasan/ Penyuluhan, mengenai masalah stunting yang ada di desa Puntuk Rejo dan pentingnya peran serta ibu-ibu PKK dalam kesehatan keluarga.

Perempuan bisa menjadi aktor strategis di dalam pembangunan. Tidak hanya pembangunandi desa-desa, tetapi juga pembangunan secara nasional yang dapat mengubah kehidupan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik dan sejahtera. Seiring berjalannya waktu, perempuan mulai bangkit dan berhasil membuktikan bahwasanya keberadaan mereka layak untuk diperhitungkan. Pentingnya penyeluhan, pelatihan khususnya terhadap perempuan-perempuan, seperti data Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut : Skor Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia pada 2022 mencapai 76,59 poin atau berada di level "tinggi". Capaian indeks itu tumbuh 0,43% dibanding 2021, sekaligus menjadi rekor tertinggi dalam lima tahun terakhir (BPS, 8 nov 2023). Kecerdasan serta kepiawaian perempuan-perempuan Indonesia, khususnya, tidak bisa lagi dianggap remeh karena telah turut berkontribusi terhadap pembangunan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap ibu-ibu anggota PKK agar mempunyai dan menambah pengetahuan khususnya mengenai stunting. Dari hasil evaluasi awal sebelum penyuluhan dilakukan, tidak banyak ibu-ibu yang tahu dan memahami apa itu stunting. Ada sekitar 13 orang ibu dari 22 orang peserta (59 %) yang belum mengerti sama sekali, dan sekitar 5 orang (23 %) yang mengatakan mengetahui, dan sisanya 4 orang (18%) mereka mengetahui dan memahami. Yang termasuk kelompok ini adalah ibu-ibu yang aktif mengikuti pertemuan ibu-ibudi tingkat kecamatan dan kabupaten. Dengan di beri penyuluhan maka pengetahuan tentang apa dan bagaimana menanggulangi dan menghindari terjadinya stunting dapat dipahami.maka dengan pemahan tersebut, dapat mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu tahap ke dua.

2. Pelatihan menyiapkan makanan bergizi dan yang murah, terutama sumber-sumber makanan yang tumbuh disekitar rumah penduduk.

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan kelanjutan dari kegiatan pertama, setelah anggota PKK sudah diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemahaman tentang stunting, mulai menarik dan dipahami para Ibu-ibu anggota PKK desa Puntuk Rejo, kabupaten Karanganyar. Maka untuk mengikuti pelatihan mereka sudah memiliki pemahaman konsep sehingga pelatihan akan semakin mudah dipahami mereka.

Pelatihan menyiapkan makanan bergizi dan yang murah, terutama sumber-sumber makanan yang tumbuh disekitar rumah penduduk ini, dimulai dari penjelasan contoh-contoh bahan makanan yang mengandung gizi dan protein yang mudah diperoleh disekitar mereka. Yang kebetulan desa Puntuk Rejo merupakan wilayah yang termasuk daratan tinggi, banyak tanaman sayuran yang ditanam dilingkungan mereka, dan bagaimana cara memasak agar kandungan gizi dan protein tidak hilang serta sehat, serta menyajikan makanan yang sudah diolah tersebut agar yang dimakan memenuhi keseimbangan jumlah dan ukurannya. Manfaat dari pelatihan ini ibu-ibu menjadi mengetahui dan dapat memahami, bagaimana mengolah bahan makanan yang murah (yang ada disekitar) menjadi makanan yang sehat, yang akhirnya masyarakat sudah memulai makan sehat dan seimbang.

3. Pendampingan dengan warga secara door to door maupun secara kelompok/ organisasi PKK.

Pendampingan keluarga dalam percepatan penurunan Stunting adalah, kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Slamet Riyadi Surakarta bekerjasama dengan Bidan desa, kepada ibu-ibu hamil dan ibu setelah melahirkan, secara kelompok maupun sendiri-sendiri, dengan cara mendatangi rumah warga (door to door).

Kesulitan kegiatan pendampingan ini dilakukan, khusus terhadap ibu-ibu hamil dan pasca / setelah melahirkan, dengan tujuan dapat mengetahui secara langsung kebiasaan-kebiasaan, hambatan dan kesulitan yang dihadapi para ibu hamil dan pasca melahirkan. Dalam pelaksanaan pendampingan banyak kesulitan yang dihadapi oleh Tim pengabdian kepada Masyarakat seperti :

1. Wilayah desa Puntuk Rejo yang luas dan,
2. Kebetulan rumah penduduk yang menjadi sasaran letaknya berjauhan.

Hasilnya sekitar 12 ibu hamil dan pasca melahirkan yang dapat didampingi selama beberapa bulan, dan mendapat tanggapan yang positif, mereka merasa senang dan lebih tenang selama ada pendampingan dari Tim karena merasa terpantau kesehatannya.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat

4. KESIMPULAN

Tim Pengabdian kepada Masyarakat UNISRI telah melaksanakan pengabdian dengan tiga tahap yaitu: penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu anggota PKK di desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang asupan gizi, makanan dan lingkungan yang sehat, khususnya bagi ibu hamil dan pasca ibu melahirkan sampai bayi berumur 2 tahun. Sehingga ibu-ibu anggota PKK dapat ikut mengurangi tingkat angka stunting di desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- KemenKes. 2018. *Buletin stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anwar, F., Khomsan, A., & Mauludyani, A. 2014. *Masalah dan solusi stunting akibat kurang gizi di wilayah pedesaan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. 100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI.
- Charles, W., dan Schmidt. 2014. Beyond malnutrition, the role of sanitation in stunted growth. *Environmental Health Perspectives*, 122(11), 298-303.
- Hasdianah, H, S, Siyoto, & Peristyowati. 2014. *Gizi pemanfaatan gizi, diet dan obesitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Berita Kominfo <https://www.kominfo.go.id> Tanggal 06 – 07- 2023 diakses tanggal 9 Januari 2024 pkl.20.13.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

